

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu proses yang wajib diikuti dalam kehidupan setiap individu dan memiliki fungsi serta peranan penting bagi pembentukan karakter bangsa dari suatu negara. Pendidikan jasmani merupakan salah satu bagian dari pendidikan tersebut, maka dari itu proses pendidikan jasmani sangat diperlukan bagi para siswa sebagai generasi penerus bangsa, (Anonim, 2007:01).

Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2007: 1), Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (Penjasorkes) di sekolah merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistimatis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Penjasorkes adalah bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, sudah selayaknya bila diberikan perhatian yang proporsional. Sejalan dengan hal tersebut, pelaksanaan pendidikan Penjasorkes di sekolah seharusnya dilaksanakan secara efesien, efektif serta sesuai dengan kondisi fisik dan psikis anak.

Keterampilan gerak adalah suatu kemampuan yang penting di dalam pendidikan jasmani dan kehidupan sehari-hari kita, salah satu program pendidikan jasmani kepada siswa adalah agar siswa terampil dalam beraktivitas jasmani. Keterampilan gerak yang diperoleh melalui pendidikan jasmani tidak

hanya berguna menguasai cabang olahraga tertentu tapi juga untuk melakukan aktivitas dan tugas fisik dalam kehidupan sehari-hari. Manusia pada kodratnya adalah benda hidup, bukan benda mati. Benda mati dapat bergerak disebabkan apabila ada gaya eksternal yang mempengaruhi benda tersebut, sedangkan benda hidup dapat bergerak baik karena pengaruh gaya eksternal maupun karena pengaruh gaya internal.

Penjasorkes yang diajarkan di Sekolah Dasar memiliki peranan yang sangat penting, karena sebagai suatu proses pembinaan anak sejak usia dini, yaitu memberi kesempatan kepada anak untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang terpilih dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar (Munarwan, 2010: 12).

Salah satu tujuan pelaksanaan Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar yang tercantum dalam Badan Standar Nasional Pendidikan (2006: 703), adalah meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar. Gerak dasar merupakan gerak yang bersifat umum yang apabila dikuasai oleh siswa sekolah dasar, akan menjadi landasan yang kukuh untuk dapat mengembangkan gerak-gerak yang lebih kompleks. Gerak dasar itu sendiri dibagi menjadi tiga, yaitu lokomotor, non lokomotor dan manipulatif. Gerak dasar lokomotor merupakan gerak yang dilakukan dari satu tempat ke tempat lain. Gerak dasar non lokomotor merupakan gerak yang dilakukan di

tempat (tidak berpindah tempat). Sementara itu gerak dasar manipulatif merupakan gerak untuk bertindak melakukan sesuatu bentuk gerak dari anggota badannya secara lebih terampil atau gerak yang berhubungan dengan penggunaan alat. Pentingnya penguasaan gerak dasar bagi siswa Sekolah Dasar, harus mendapatkan perhatian dari guru Pendidikan Jasmani. Seorang guru Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan harus mampu memberikan stimulasi atau mengembangkan gerak dasar siswa dan bentuk atau model-model yang menarik dan mudah dilakukan oleh siswa.

Penjasokes di Sekolah Dasar berisi materi-materi yang dapat dikelompokan menjadi aktivitas pengembangan, aktivitas senam, aktivitas ritmik, akuatik, uji diri, pendidikan luar kelas, permainan dan olahraga. Sebagai contoh, terdapat Standar Kompetensi “Mempraktikkan gerak dasar kedalam permainan dan olahraga dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya”. Dengan Kompetensi Dasar “Mempraktikkan gerak dasar berbagai gerakan yang bervariasi dalam permainan bola kecil beregu dengan peraturan yang dimodifikasi, serta nilai kerjasama regu, sportivitas dan kejujuran”. Pembelajaran penjasokes diharapkan berlangsung secara aktif dalam melibatkan semua ranah pendidikan baik afektif (sikap), psikomotor (ketrampilan fisik), maupun kognitif (konsep).

Permainan bola kecil merupakan salah satu materi dalam pembelajaran Penjasokes di Sekolah Dasar, yang diajarkan bagi siswa kelas atas. Salah satu contoh permainan bola kecil yang diajarkan di Sekolah Dasar adalah permainan kasti. Perkataan kasti berasal dari bahasa Belanda. Kasti artinya

suatu permainan di lapangan yang menggunakan media bola kecil dan pemukul yang terbuat dari kayu. Permainan kasti dilakukan secara beregu yang dimainkan oleh dua regu, setiap regu terdiri dari 12 pemain. Dalam permainan kasti terdapat beberapa bentuk aktivitas gerak, misalnya : berlari, memukul bola, melempar bola dan menangkap bola.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran permainan di Sekolah Dasar, pada umumnya siswa diberikan pemaparan teori dan latihan gerak-gerak dasar secara terpisah-pisah. Begitu pula dalam pembelajaran permainan bola kecil seperti dalam permainan kasti siswa diinstruksikan untuk melakukan gerakan teknik dasar memukul bola, menangkap bola, melempar bola dan berlari secara berulang-ulang. Setelah berlatih gerak-gerak dasar tersebut, kemudian siswa diberikan penjelasan mengenai peraturan permainan kasti. Selanjutnya dalam pelaksanaan permainan kasti, dengan mencari tempat yang luas terlebih dahulu yang dapat digunakan untuk melaksanakan permainan kasti tersebut. Hal inilah yang sering kali menyita waktu proses pembelajaran penjas, khususnya dalam permainan kasti.

Seharusnya dalam penyampaian pembelajaran permainan kasti, untuk untuk memberikan pembelajaran tentang gerak-gerak dasar permainan kasti kita berikan penyampaian pembelajaran gerak dasar kasti dalam bentuk bermain. Dengan bentuk bermain anak akan merasa senang, tertantang dan puas, sehingga ketika dalam bermain anak tanpa disadari telah belajar gerak-gerak dasar permainan kasti. Dalam hal ini kreatifitas guru sangat diperlukan, dalam penyampaian pembelajaran.

Sarana prasarana merupakan salah satu bagian yang strategis dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan kata lain, lengkap dan tidak lengkapnya sarana prasarana pembelajaran turut mempengaruhi maksimal dan tidak maksimalnya ketercapaian tujuan pembelajaran. Sarana yang lengkap bisa memudahkan guru untuk mengejar target-target tertentu yang menjadi tujuan pembelajarannya. Begitu sebaliknya, sarana dan prasarana yang tidak lengkap akan menyulitkan bagi guru dalam mencapai target-target tujuan pembelajarannya.

Ini pula yang terjadi pada pembelajaran kasti di SD Negeri Kotagede I, Kondisi nyata di sekolah, sarana prasarana permainan kasti hanya tersedia 2 buah tongkat dan 3 bola kasti. Sementara rata-rata siswa di SD Negeri Kotagede I tiap kelas berjumlah 20 – 33 siswa. Dalam pembelajaran gerak dasar lempar tangkap bola dalam permainan kasti, kalau hanya menggunakan 3 bola proses pembelajaran kurang efektif, idealnya dalam pembelajaran lempar tangkap, bola yang harus digunakan minimal memenuhi setengah dari jumlah siswa tiap kelas, sehingga proses pembelajaran terlihat efektif dan maksimal. Dari gambaran tersebut dapat dipahami bahwa proses pembelajaran kasti menjadi tidak efektif, dan akibatnya target kurikulum menjadi rendah. Situasi dan kondisi ini sudah berjalan cukup lama dan sekolah sampai saat ini belum bisa memenuhi sarana pembelajaran kasti tersebut sampai batas yang cukup memadai atau kondisi ideal.

Berdasarkan hasil pengamatan dalam proses pembelajaran yang dilakukan terhadap para siswa kelas atas Sekolah Dasar Negeri Kotagede I,

terlihat para siswa sangat semangat dan senang dalam bermain kasti. Siswa tampak semangat dan antusias sekali dalam bermain kasti, walau dalam hal penguasaan gerak dasar dalam permainan kasti terlihat belum maksimal, karena alat dan lapangan yang digunakan untuk bermain kurang memenuhi.

Kondisi SD Negeri Kotagede I lokasinya terletak dipinggir jalan besar, dengan halaman sekolah yang kurang luas dan cukup jauh dari lapangan olahraga. Hal itu yang menyebabkan mengalami kendala dalam memenuhi kebutuhan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, khususnya dalam pembelajaran permainan bola kecil. Kenyataan itu, menyebabkan dalam menyampaikan pembelajaran pendidikan jasmani, khususnya dalam materi permainan kasti kurang maksimal karena keadaan. Idealnya jika melaksanakan permainan kasti harus di tanah lapang, supaya anak dalam melakukan gerak-gerakbermain kasti bisa maksimal dan meminimalkan anak mengalami cidera. Untuk lapangan yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, menggunakan lapangan Karang Kotagede. Hasil pembelajaran Pendidikan Jasmani khusunya dalam kemampuan dasar permainan kasti siswa kelas atas di SD Negeri Kotagede I juga belum maksimal, di lihat dari nilai keseluruhan siswa yang masih banyak belum sesuai nilai KKM (75), juga karena proses pembelajaran selain dilaksanakan dihalaman sekolah dengan keadaan yang kurang luas, juga proses pembelajaran di lapangan Karang Kotagede. Proses pembelajaran di lapangan Karang Kotagede juga tidak bisa maksimal, karena setiap pagi hari tidak hanya SD Negeri Kotagede I saja yang menggunakan

lapangan, ada 3 SD lain, 2 SMP dan 1 SMA yang juga bersamaan dalam menggunakan lapangan untuk proses pembelajaran Pendidikan Jasmani.

Dalam penelitian ini akan membahas tentang pengukuran kemampuan dasar permainan kasti siswa kelas atas SD Negeri Kotagede I. Tes pengukuran kemampuan dasar permainan kasti selama ini hanya dilaksanakan dihalaman sekolah, belum pernah dilakukan pengukuran di lapangan. Dalam penelitian ini untuk melakukan tes pengukuran kemampuan dasar permainan kasti akan dilaksanakan di tanah lapang, supaya anak bisa melakukan gerakan memukul bola, menangkap bola, melempar bola dan berlari secara maksimal. Dengan berbagai latar belakang di atas, penelitian ini difokuskan bahwa perlunya usaha untuk mengetahui kemampuan dasar permainan kasti siswa kelas IVB dan VB SD Negeri Kotagede I.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang yang telah diuraikan di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran permainan di Sekolah Dasar, pada umumnya siswa diberikan pemaparan dalam bentuk teori dan latihan teknik dasar secara terpisah-pisah. Hal inilah yang sering kali menyita waktu proses pembelajaran penjas, khususnya dalam permainan kasti.
2. Pelaksanaan pembelajaran keterampilan permainan bola kecil (kasti) di SD Negeri Kotagede I kurang maksimal, karena keadaan kurangnya

sarana prasarana dan tempat pelaksanannya proses pembelajaran yang kurang luas.

3. Belum pernah dilakukan tes pengukuran kemampuan dasar permainan kasti siswa kelas IVB dan VB SD Negeri Kotagede I, di tanah lapang.

C. Pembatasan Masalah

Berdasar latar belakang dan identifikasi masalah yang ada, penelitian ini dibatasi pada keterampilan bermain kasti yang meliputi kemampuan melempar bola, menangkap bola, memukul bola dan kemampuan berlari siswa kelas IVB dan VB SD Negeri Kotagede I, Kecamatan Kotagede, Kota Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah: “Seberapakah kemampuan dasar bermain kasti siswa kelas IVB dan VB SD Negeri Kotagede I, Kecamatan Kotagede, Kota Yogyakarta”?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kemampuan dasar bermain kasti yang meliputi gerakan memukul bola, menangkap bola, melempar bola dan berlari siswa kelas IVB dan VB SD Negeri Kotagede I, Kecamatan Kotagede, Kota Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberi manfaat secara teoritis dan praktis :

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang sesuai dengan hasil penelitian.
- b. Untuk mengembangkan kepustakaan bagi peneliti-peneliti selanjutnya.
- c. Dapat dijadikan suatu gambaran untuk mengetahui kemampuan dasar bermain kasti siswa kelas IVB dan VB SD Negeri Kotagede I.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru :

Dapat membantu mempermudah proses belajar mengajar para siswa terhadap pendidikan jasmani, khususnya dalam pembelajaran permainan kasti.

- b. Bagi Sekolah :

Dapat membantu meningkatkan keefektifitasan dalam proses belajar mengajar sehingga sekolah mampu mencapai tujuan prestasi yang diharapkan.

- c. Bagi Siswa:

Dapat mengevaluasi dan mengklasifikasi kemampuan dasar bermain kasti siswa secara objektif.